Globethics Repository



Pengaruh Persepsi Tentang Bank Syari' ah Terhadap Minat Menggunakan Produk di BNI Syari' ah Semarang

This page was generated automatically upon download from the Globethics Repository. More information on Globethics see https://www.globethics.net. Data and content policy of Globethics Repository see https://repository.globethics.net/pages/policy.

Item Type	Journal volume
Authors	Rahmawaty, Anita
Publisher	STAIN Kudus
Rights	With permission of the license/copyright holder
Download date	2026-11-14 11:45:56
Link to Item	http://hdl.handle.net/20.500.12424/155451

ADDIN, Vol. 8, No. 1, Februari 2014

PENGARUH PERSEPSI TENTANG BANK SYARI'AH TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN PRODUK DI BNI SYARI'AH SEMARANG

Anita Rahmawaty
STAIN Kudus, Jawa Tengah, Indonesia
itarahma1275@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menguji pengaruh persepsi tentang bank syari'ah terhadap minat menggunakan produk di BNI Syari'ah Semarang. Persepsi tentang bank syari'ah terdiri dari atas 3 tiga variabel, yaitu: persepsi tentang bunga bank, persepsi tentang sistem bagi hasil, dan persepsi tentang produk bank syari'ah. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan desain paradigma positivistik. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik accidental sampling. Untuk itu peneliti mengambil 200 nasabah BNI Syari'ah Semarang sebagai sampel dalam penelitian ini. Sementara itu, teknik analisis datanya menggunakan metode analisis regresi berganda (Ordinary Least Square). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa: pertama, persepsi tentang bunga bank berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat menggunakan produk bank syariah. Kedua, persepsi tentang sistem bagi hasil berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat menggunakan produk bank syariah. Ketiga, persepsi tentang produk bank syariah tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan produk bank syariah.

Kata Kunci: Persepsi Tentang Bunga Bank, Sistem Bagi Hasil, Produk Bank syariah.

Abstract

THE EFFECT OF PERCEPTION ABOUT SHARI'AH BANK TO THE INTEREST OF USING PRODUCTS IN SYARI'AH BNI SEMARANG. This study examined the effect of the perception of the Islamic bank to use the product in the interest of Shariah BNI Semarang. Perceptions of Islamic bank consists of three variables, namely the perception of bank interest, the perception of the profit-sharing system and the perception of the Islamic bank products. This research is quantitative design positivistic paradigm. The samples in this study is done by using accidental sampling technique. To the researchers took 200 customers BNI Semarang Shariah as the sample in this study. While the technique of data analysis using multiple regression analysis (Ordinary Least Square). The findings of this study indicate that: First, the perception of the bank's interest in a positive and significant effect on the interest to use the products of Islamic banks. Second, the perception of the profit-sharing system has positive and significant effect on the interest to use the products of Islamic banks. Third, the perception of the Islamic bank products do not affect the interest of using the products of Islamic banks.

Keywords: Perception of Bank Interest, the Sharing System, Shari'ah Bank Products.

A. Pendahuluan

Kehadiran bank syari'ah di tengah-tengah perbankan konvensional adalah untuk menawarkan sistem perbankan alternatif bagi umat Islam yang membutuhkan atau ingin memperoleh layanan jasa perbankan tanpa harus melanggar larangan riba. Sebagaimana disinyalir oleh para ekonom muslim, ada dua alasan utama mengenai latar belakang berdirinya bank syari'ah, yaitu: (1) adanya pandangan bahwa bunga (*interest*) pada bank konvensional itu hukumnya haram karena termasuk dalam kategori riba yang dilarang dalam agama, bukan saja pada agama Islam tetapi juga oleh agama samawi lainnya; (2) dari aspek ekonomi, penyerahan resiko usaha terhadap salah satu pihak dinilai melanggar norma keadilan dan dapat menimbulkan rasa mementingkan diri sendiri (*selfishness*). Dalam jangka panjang

sistem perbankan konvensional akan menyebabkan penumpukan kekayaan pada segelintir orang yang memiliki kapital besar.[1]

Industri perbankan syari'ah telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Dengan diterbitkannya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah tertanggal 16 Juli 2008, pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi. Perkembangan bank syariah cukup impresif, dengan rata-rata pertumbuhan aset lebih dari 65% per-tahun dalam lima tahun terakhir. Dengan demikian, peran industri perbankan syari'ah dalam mendukung perekonomian nasional semakin signifikan.[2]

Bahkan, dalam penilaian *Global Islamic Financial Report (GIFR)* tahun 2011, Indonesia menduduki urutan keempat negara yang memiliki potensi dan kondusif dalam pengembangan industri keuangan syariah setelah Iran, Malaysia dan Saudi Arabia. Berdasarkan beberapa aspek dalam penghitungan indeks, seperti jumlah bank syariah, jumlah lembaga keuangan non-bank syariah, maupun ukuran aset keuangan syariah yang memiliki bobot terbesar, maka Indonesia diproyeksikan akan menduduki peringkat pertama dalam beberapa tahun ke depan. Peningkatan peranan industri keuangan syariah Indonesia menuju *global player* juga terlihat dengan meningkatnya ranking total aset keuangan syariah dari urutan ke-17 pada tahun 2009 menjadi urutan ke-13 pada tahun 2010 dengan nilai aset sebesar US$7,2 miliar. Dengan melihat perkembangan pesat keuangan syariah, terutama perbankan syariah dan penerbitan sukuk, total aset keuangan syariah Indonesia pada tahun 2011 diyakini telah melebihi US$20 miliar, sehingga rankingnya akan meningkat signifikan.[3]

---

[1] Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Islam* (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1999), hlm. 11-18.

[2] Hasan, "Analisis Industri Perbankan Syari'ah di Indonesia", dalam *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan,* Vol. 1, No.1,Juli 2011, hlm. 1.

[3] Halim Alamsyah, "Perkembangan dan Prospek Perbankan Syari'ah Indonesia: Tantangan dalam Menyongsong MEA 2015", dalam Milad ke-8 Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI), 13 April 2012, hlm. 1-2.

Pertumbuhan industri perbankan syari'ah di Indonesia menunjukkan tren yang terus meningkat semakin pesat, setelah mengalami perlambatan pertumbuhan akibat terimbas krisis Amerika Serikat tahun 2008/2009. Pada akhir September 2011, pertumbuhan aset mencapai 47.8% atau Rp. 123.4 triliun, tertinggi sejak tahun 2005. Pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) dan pembiayaan yang diberikan (PYD) pada waktu yang sama bahkan lebih pesat lagi, masing-masing mencapai 53% atau Rp. 97.8 triliun dan 52.3% atau Rp.92.8 triliun, dengan FDR (*financing to deposits ratio*) 95.7%. Sebagai perbandingan, pertumbuhan aset perbankan konvensional pada waktu yang sama mencapai 22.2% atau Rp.3371.5 triliun, dengan LDR (*loan to deposits ratio*) 81.4%.

Kinerja perbankan Syari'ah dilihat dari BOPO (biaya operasi dibagi pendapatan operasi), ROA (*return on assets*) dan NPF (*non-performing financing*) juga menunjukkan peningkatan. Pada akhir September 2011, BOPO, ROA, dan NPF masing-masing mencapai 77.5%, 1.8% dan 2%. Sementara itu, CAR (*capital adecuacy ratio*) berada pada posisi yang aman 15.3%. Sedangkan ROE (*return on equity*) mengalami penurunan ke 17.1%. Secara umum, kinerja perbankan syari'ah tersebut masih lebih baik dari kinerja perbankan konvensional, kecuali untuk ROA dan ROE karena masih pesatnya ekspansi.[4]

Sementara itu, perkembangan industri perbankan syari'ah sampai dengan bulan Januari 2013, industri perbankan syariah telah mempunyai jaringan sebanyak 11 Bank Umum Syariah (BUS), 24 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 158 BPRS, dengan total jaringan kantor mencapai 2.699 kantor yang tersebar di hampir seluruh penjuru nusantara. Total aset perbankan syariah mencapai Rp 197,8 triliun (BUS & UUS Rp 193,1 triliun dan BPRS Rp 4,7 triliun).[5] Industri perbankan syariah mampu menunjukkan akselerasi pertumbuhan yang tinggi dengan rata-

[4] Rifki Ismail, Ascarya dan Ali Sakti, "Outloook Perbankan Syari'ah 2012", dalam http://www.pkesinteraktif.com, diakses pada 6 Januari 2012, hlm. 1.

[5] Bank Indonesia, "Statistik Perbankan Syari'ah", Januari 2013, hlm. 1-7.

rata sebesar 40,2% pertahun dalam lima tahun terakhir (2008-2012), sementara rata-rata pertumbuhan perbankan nasional hanya sebesar 16,7% pertahun. Oleh karena itu, industri perbankan syariah dijuluki sebagai *'the fastest growing industry'*.

Tabel I. Perkembangan Bank Syari'ah di Indonesia

URAIAN	2007	2008	2009	2010	2011	2012	Jan 2013
Bank Umum Syariah							
- Jumlah Bank	3	5	6	11	11	11	11
- Jumlah Kantor	401	581	711	1.215	1.401	1.745	1.780
Unit Usaha Syari'ah							
- Jumlah Bank Umum Konven-sional yang memiliki UUS	26	27	25	23	24	24	24
- Jumlah Kantor	196	241	287	262	336	517	521
BPRS							
- Jumlah Bank	114	131	138	150	155	158	158
- Jumlah Kantor	185	202	225	286	364	401	398
Total Kantor	782	1.024	1.223	1.763	2.101	2.663	2.699

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, Januari 2013.

Pertumbuhan yang tinggi ini membuktikan bahwa daya tarik perbankan syariah di Indonesia sangat tinggi. Akselerasi pertumbuhan perbankan syariah yang jauh lebih tinggi dari pertumbuhan perbankan nasional berhasil meningkatkan porsi

perbankan syariah dalam perbankan nasional menjadi 4,0%. Jika tren pertumbuhan yang tinggi industri perbankan syariah tersebut dapat dipertahankan, maka porsi perbankan syariah diperkirakan dapat mencapai 15%-20% dalam kurun waktu 10 tahun ke depan.[6]

Namun demikian, ternyata persepsi dan sikap masyarakat terhadap bunga bank dan sistem bagi hasil sangat beragam. Sebagian masyarakat tetap menerima bunga, sebagian menerima sistem bagi hasil dengan tetap menerima bunga dan sebagian lagi menolak bunga. Sikap yang mencampuradukkan berbagai paradigma ini, memberi nuansa yang cukup menarik sebagai gambaran tentang pengetahuan, sikap, persepsi serta perilaku masyarakat dalam menyikapi kebijakan *dual banking system* tersebut.

Beragamnya persepsi, sikap dan perilaku masyarakat terhadap bank syari'ah, di antaranya disebabkan oleh rendahnya pemahaman masyarakat terhadap bank syari'ah, terutama yang disebabkan dominasi bank konvensional. Selain itu, perangkat hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku belum sepenuhnya mengakomodasi operasional bank syari'ah, masih terbatasnya jaringan pelayanan bank syari'ah serta terbatasnya sumber daya insani dan teknologi perbankan syari'ah.[7]

Penelitian tentang perilaku, karakteristik dan persepsi masyarakat terhadap bank syari'ah, khususnya di Indonesia masih sangat terbatas. Namun penelitian pendahuluan yang dilakukan Wibisana, et.al[8] di Jawa Timur secara sederhana dapat memberikan gambaran tentatif tentang perilaku dan persepsi masyarakat

---

[6] Halim, Alamsyah, "Perkembangan dan Prospek Perbankan Syari'ah., hlm. 3.

[7] Zainul Arifin, *Memahami Bank Syari'ah,* (Jakarta: Alvabet, 1999), hlm. 214-215.

[8] M. Yusuf, Wibisana, Iwan Triyuwono, Nurkholis, A. Erani Yustika, "Studi Pendahuluan Persepsi Masyarakat tentang Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah", Malang: Centre for Business and Islamic Economics Studies – Faculty of Economics Brawijaya University dan Bank Indonesia Jakarta, 1999, hlm. 10.

terhadap bank syari'ah. Penelitian tersebut juga menunjukkan adanya keberagaman persepsi masyarakat terhadap bank syari'ah. Pemahaman tentang bunga bank, menunjukkan bahwa sebagian besar (55 %) masyarakat (responden) mengatakan halal. Persepsi tersebut didukung oleh sebagian ulama dan santri yang mengatakan bahwa bunga bank hukumnya halal. Dari seluruh responden yang berjumlah 60 orang, hanya 10 % yang mengatakan haram, selebihnya mengatakan subhat dan tidak tahu. Temuan di atas sebetulnya tidak jauh berbeda dengan yang dilakukan oleh Bank Indonesia dan Lembaga Penelitian IPB tentang persepsi masyarakat terhadap bank syari'ah di Jawa Barat.

Apa yang diungkapkan di atas merupakan beberapa potret tentang persepsi masyarakat terhadap bank syari'ah. Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa persepsi tentang bank syari'ah merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi preferensi masyarakat terhadap bank syari'ah. Hal ini didukung juga oleh penelitian yang dilakukan Metawa dan Almossawi[9] tentang perilaku nasabah syari'ah di Bahrain bahwa keputusan nasabah dalam memilih bank syari'ah adalah lebih karena didorong oleh faktor agama, di mana nasabah menekankan pada ketaatan terhadap prinsip-prinsip syari'ah.

Islam adalah suatu sistem dan jalan hidup yang utuh dan terpadu (*a comprehensive way of life*). Islam memberikan panduan yang dinamis dan lugas terhadap semua aspek kehidupan, termasuk sektor bisnis dan transaksi keuangan.[10] Kegiatan ekonomi adalah bagian dari keberagamaan, sehingga pencapaian tujuannya juga perlu diletakkan dalam kerangka pancapaian tujuan risalah. Para ekonom Muslim telah memperkenalkan kepada industri keuangan dan perbankan bahwa Islam memiliki prinsip *musyarakah, mudharabah, murabahah, ijarah, wadi'ah, rahn,*

[9] Metawa dan Almossawi, "Banking Behavior of Islamic Bank Customer: Perspectives and Implication"*, International Journal of Bank Marketing*, 1998.

[10] Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah: Dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 5.

hawalah, kafalah, qardh serta membuktikan bahwa semuanya dapat diterapkan dalam lembaga-lembaga keuangan modern.

Dengan demikian, sesungguhnya tampilan perilaku seseorang itu adalah sebagai produk dari respon atas stimuli sensual. Dalam kontek yang lebih spesifik, perilaku masyarakat (nasabah) yang berkaitan dengan minat menggunakan produk, sesungguhnya akan sangat dipengaruhi dan ditentukan oleh persepsi mereka tentang apa dan bagaimana bank syari'ah itu. Bila ini diurai maka fenomena munculnya bank-bank dengan label syari'ah akan sangat mudah diungkapkan dalam perspektif keberagamaan masyarakat. Untuk itu, penelitian ini membahas lebih lanjut lewat meta analisis pada variabel persepsi tentang bank syari'ah, yaitu persepsi tentang bunga bank, persepsi tentang sistem bagi hasil dan persepsi tentang produk bank syariah, yang diprediksikan mempengaruhi minat menggunakan produk bank syari'ah di Semarang.

Tujuan penelitian ini adalah menguji secara empiris: pengaruh persepsi tentang bunga bank terhadap minat menggunakan produk di BNI syariah Semarang; pengaruh persepsi tentang sistem bagi hasil terhadap minat menggunakan produk di BNI syariah Semarang; dan pengaruh persepsi tentang produk bank syariah terhadap minat menggunakan produkdi BNI syariah Semarang.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam membangun model minat perilaku penggunaan produk bank syariah di Semarang dengan memfokuskan pada variabel persepsi tentang bank syariah, memberikan informasi dan masukan kepada para praktisi perbankan syariah mengenai persepsi masyarakat terhadap bank syari'ah dalam menentukan kebijakan usaha dalam rangka pengembangan bisnisnya, memberikan keyakinan dan kepastian hukum kepada masyarakat mengenai sistem, produk dan jasa bank syari'ah serta memberikan masukan dan informasi kepada pemerintah dalam menentukan kebijakan perbankan, terutama yang berkaitan dengan bank syari'ah.

B. Pembahasan

Islam memberikan pedoman dan petunjuk kepada semua aspek kehidupan, termasuk masalah pembangunan ekonomi serta industri perbankan sebagai salah satu motor penggerak roda perekonomian. Hadirnya perbankan syari'ah yang bebas dari sistem bunga (*interest free banking)* diharapkan mampu menjadi alternatif terbaik dalam mencapai kesejahteraan masyarakat.

Namun, perkembangan perbankan syari'ah di Indonesia belum menunjukkan pertumbuhan yang cukup menggembirakan. Hal ini disebabkan, antara lain oleh adanya persepsi dan pemahaman masyarakat yang belum tepat terhadap bank syari'ah, terutama yang disebabkan dominasi bank konvensional.[11] Pada dasarnya, sistem ekonomi Islam telah jelas melarang praktek riba serta akumulasi kekayaan hanya pada pihak tertentu secara tidak adil. Namun secara praktis, bentuk produk dan jasa pelayanan bank syari'ah, prinsip-prinsip dasar hubungan antara bank dan nasabah serta cara-cara berusaha yang halal dalam bank syari'ah, masih belum dipahami dan dimengerti oleh sebagian besar masyarakat sehingga muncullah persepsi yang "keliru" terhadap bank syari'ah, seperti mempersepsikan produk dan jasa bank syari'ah itu sama saja dengan bank konvensional, bank syari'ah menggunakan sistem bunga seperti bank konvensional, dan sebagainya.

Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap sesuatu benda ataupun sesuatu kejadian yang dialami.[12] Sebagaimana dijelaskan dalam kamus bahasa Indonesia, bahwa persepsi dianggap sebagai sebuah pengaruh atau sebuah kesan oleh benda yang semata-mata menggunakan pengamatan penginderaan. Sementara itu Bimo Walgito[13] mengungkapkan bahwa persepsi sebagai proses

[11] *Ibid*., hlm. 224-225.

[12] Abdul Rahman Saleh dan Muhbib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 88.

[13] Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi, 1992), hlm. 69.

penerimaan stimulus oleh individu melalui alat indra yang mengakibatkan munculnya daya memahami atas sesuatu.

Persepsi merupakan starting point bagi lahirnya macam perilaku seperti apa yang akan dilakukan oleh manusia. Dengan kata lain, persepsi adalah potensi yang sewaktu-waktu siap diaktualisasikan dalam bentuk sikap dan perilaku. Hal yang demikian, berangkat dari penyimpulan bahwa persepsi adalah salah satu kemampuan koginisi yang sangat berperan sehubungan dengan aktivitas-aktivitas manusia lainnya, yang sifatnya lebih kompleks.

1. Persepsi Tentang Bunga Bank

Persepsi masyarakat tentang bunga bank, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persepsi masyarakat tentang hukum bunga bank. Hukum bunga bank sampai saat ini masih menimbulkan kontroversi pendapat tentang keabsahannya. Sebagian fuqaha dan ekonom muslim berpendapat bahwa bunga bank itu bertentangan dengan ajaran agama Islam. Berangkat dari asumsi ini, akhirnya berkembang sistem alternatif perbankan yang menggunakan sistem bebas bunga (*interest free banking*) agar terhindar dari unsur riba dengan menggunakan sistem bagi hasil (*profit and loss sharing*).[14]

Dalam sejarah ekonomi Eropa dibedakan antara "*usury*" dan "*interest*". *Usury* didefinisikan sebagai kegiatan meminjamkan uang "*where more is asked than is given*". Kata "*usury*" berasal dari bahasa Latin "usura" yang berarti "*use*" berarti menggunakan sesuatu. Dengan demikian, *usury* adalah harga yang harus dibayar untuk menggunakan uang.

Adapun kata "*interest*" berasal dari bahasa Latin "*intereo*" yang berarti untuk kehilangan "*to be lost*". Sebagian lain mengatakan bahwa *interest* berasal dari bahasa Latin "*interesee*" yang berarti datang di tengah (*to come in between*) yaitu kompensasi kerugian yang muncul di tengah transaksi jika peminjam tidak

[14] Abdullah, Saeed, *Islamic Banking and Interest, A Study of Prohibition of Riba and its Contemporary Interpretation* (Leiden: E.J. Brill, 1996).

mengembalikan sesuai waktu (*compensation or penalty for delayed repayment of a loan*). Pada perkembangan selanjutnya, "interest" bukan saja diartikan sebagai ganti rugi akibat keterlambatan pembayaran hutang, tetapi diartikan juga sebagai ganti rugi atas kesempatan yang hilang (*opportunity loss)*.[15] Dari definisi ini, terlihat jelas bahwa "*interest*" dan "*usury*" yang kita kenal saat ini pada hakikatnya adalah sama.

Permasalahan yang sering muncul saat ini adalah apakah bunga sama dengan riba. Berkaitan dengan hukum bunga bank, para ulama dan ormas Islam di Indonesia, seperti Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama telah memutuskan dalam lembaga ijtihadnya masing-masing. Majlis Tarjih Muhammadiyah (1968) memutuskan bahwa: (a) riba hukumnya haram dengan nash al-Qur'an dan as-Sunnah, (b) bank dengan sistem riba hukumnya haram dan bank tanpa riba hukumnya halal, (c) bunga yang diberikan oleh bank-bank milik negara kepada para nasabahnya atau sebaliknya yang selama ini berlaku termasuk syubhat. Sedangkan Lajnah bahsul masa'il Nahdlatul Ulama memutuskan hukum bunga bank sebagai berikut: (a) Haram, karena bunga bank sama dengan riba, (b) Halal karena bunga bank tidak sama dengan riba dan (c) Syubhat.[16] Sementara itu, muncul sikap baru dengan adanya fatwa MUI pada bulan Desember 2003 menyatakan bahwa bunga bank adalah haram.

Berkaitan dengan persepsi masyarakat tentang bunga bank, telah ada beberapa penelitian sebelumnya yang meneliti tentang persepsi dan pemahaman masyarakat tentang bunga bank. Penelitian yang dilakukan oleh Wibisana *et.al*[17] mengenai persepsi masyarakat tentang BPR Syari'ah di Jawa Timur (Wibisana dkk, 1999) menunjukkan adanya keberagaman persepsi

[15] Veithzal Rivai, dkk., *Bank and Financial Institution Manajement Conventional and Sharia System* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), hlm. 762; Adiwarman Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), hlm. 42.

[16] Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah,* hlm. 62-63.

[17] Wibisana, M. Yusuf, Iwan Triyuwono, Nurkholis, A. Erani Yustika, "Studi Pendahuluan Persepsi Masyarakat., hlm", 10.

masyarakat terhadap bank syari'ah. Pemahaman tentang bunga bank, menunjukkan bahwa sebagian besar (55%) masyarakat (responden) mengatakan halal. Persepsi tersebut didukung oleh sebagian ulama dan santri yang mengatakan bahwa bunga bank hukumnya halal. Dari seluruh responden yang berjumlah 60 orang, hanya 10% yang mengatakan haram, selebihnya mengatakan subhat dan tidak tahu.

Temuan di atas sebetulnya tidak jauh berbeda dengan yang dilakukan oleh Bank Indonesia dan Lembaga Penelitian IPB tentang persepsi masyarakat terhadap bank syari'ah di Jawa Barat menunjukkan bahwa 55% responden dapat menerima sistem bunga diterapkan dalam perbankan. Alasan yang dominan adalah (a) bunga digunakan untuk merangsang masyarakat dalam menyimpan uang di bank, (b) dalam ukuran yang wajar, bunga diperbolehkan, (c) bunga sebagai balas jasa atas modal, dan (d) terpaksa karena tidak ada alternatif lainnya. Sedangkan responden yang tidak setuju penerapan sistem bunga dalam perbankan cukup signifikan sebesar 45% responden. Alasan yang dominan diungkapkan adalah (a) bunga bank merupakan riba, (b) bunga bank memberatkan nasabah, dam (c) adanya keragu-raguan posisi bunga dalam hukum agama, antara halal dan haram.[18] Sedangkan penelitian di Sumatera Barat pada tahun 2001, 20% dari responden meyakini sistem bunga tidak sesuai dengan ajaran agama. Dan enelitian di Jambi tahun 2001 memperlihatkan bahwa 50 % dari responden berpotensi untuk menjadi mitra bank syari'ah.[19]

Sementara, hasil penelitian Bank Indonesia dan Undip Semarang di Jawa Tengah dan Yogyakarta pada tahun 2000 menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap bunga bank ternyata cukup bervariasi. Secara umum responden yang berpendapat bahwa bunga bank adalah haram adalah sebesar

[18] BI dan IPB, "Potensi, Preferensi, dan Perilaku Masyarakat di Wilayah Jawa Barat" dalam *Executive Summary,* 2000.

[19] Bank Indonesia, "Dinamika Perbankan Syari'ah dalam Sistem Perbankan Nasional", Makalah disampaikan pada Studium Generale Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, September 2003. hlm 3.

48,27%, responden yang berpendapat bunga bank adalah halal sebesar 20,47% dan 31,47% berpendapat bunga bank adalah subhat. Hasil ini menunjukkan bahwa masyarakat Jawa Tengah dan Yogyakarta tidak semuanya berpandangan bahwa bunga bank merupakan produk perbankan konvensional yang perlu dihindari.[20]

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa persepsi tentang bunga merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi preferensi masyarakat terhadap bank syari'ah. Bertolak dari hasil penelitian tersebut di atas, maka variabel persepsi masyarakat bahwa bunga bank itu bertentangan dengan ajaran agama Islam perlu diteliti dan dimasukkan dalam model penelitian ini.

2. Persepsi Tentang Sistem Bagi Hasil

Persepsi tentang sistem bagi hasil adalah persepsi masyarakat bahwa sistem bagi hasil ini lebih sesuai dengan prinsip-prinsip syari'ah, lebih menguntungkan dan telah memenuhi rasa keadilan bagi semua pihak. Bank syari'ah adalah perbankan yang memberikan pelayanan kepada nasabah dengan bebas bunga (*interest free banking*) tetapi menerapkan sistem bagi hasil (*profit and loss sharing).*

Istilah bagi hasil dalam kamus Inggris dikenal dengan *profit sharing*, yaitu pembagian laba. Secara definitif dalam kamus ekonomi, profit sharing diartikan sebagai distribusi beberapa bagian dari laba kepada para pegawai dari suatu perusahaan. Hal ini dapat berbentuk suatu bonus uang tunai tahunan yang didasarkan pada laba yang diperoleh pada tahun-tahun sebelumnya atau dapat berbentuk pembayaran mingguan atau bulanan.[21]

Pada mekanisme perbankan dan lembaga keuangan syari'ah, pendapatan bagi hasil ini berlaku untuk produk-produk kerjasama seperti mudharabah. Inti mekanisme investasi bagi

[20] BI dan Undip, "Potensi, Preferensi dan Perilaku Masyarakat terhadap Bank Syariah: Studi pada Wilayah Propinsi Jawa Tengah", dalam *Executive Summary*, 2001.

[21] Muhamad, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin pada Bank Syari'ah* (Yogyakarta: UII Press, 2004), hlm. 18.

hasil terletak pada kerja sama yang baik antara *shahibul mal* dan *mudharib*. Kerjasama (*partnership*) ini merupakan karakter dari masyarakat ekonomi Islam, yang harus dilakukan dalam semua lini kegiatan ekonomi, yaitu produksi, distribusi dan konsumsi.

Dalam penerapan sistem bagi hasil di bank syari'ah ini menggunakan nisbah bagi hasil. Nisbah bagi hasil merupakan faktor yang cukup penting dalam menentukan bagi hasil di bank syari'ah. Sebab, aspek nisbah bagi hasil merupakan aspek yang disepakati bersama antara kedua belah pihak yang melakukan transaksi. Untuk menentukan nisbah bagi hasil itu perlu diperhatikan aspek-aspek seperti: data usaha, kemampuan angsuran, hasil usaha yang dijalankan, nisbah pembiayaan, dan distribusi pembagian hasil.[22] Masing-masing pihak yang melakukan kerjasama dalam sistem bagi hasil akan berpartisipasi dalam kerugian dan keuntungan. Hal yang demikian ini menunjukkan keadilan dalam distribusi pendapatan.[23]

Dari beberapa penelitian sebelumnya dapat diketahui bahwa penelitian yang dilakukan oleh Bank Indonesia dan Lembaga Penelitian IPB tentang persepsi masyarakat terhadap bank syari'ah di Jawa Barat menunjukkan bahwa kesan yang paling dominan berkembang di masyarakat adalah (a) bank syari'ah adalah bank yang menggunakan sistem bagi hasil, dikemukakan oleh 55,6% responden (b) bank syari'ah adalah bank yang islami, dikemukakan oleh 55,5% responden (c) bank syari'ah adalah bank khusus orang Islam yang dikemukakan oleh 8,1% responden.

Sedangkan sikap dan penerimaan responden terhadap sistem bagi hasil sebesar 94% responden. Alasan yang dikemukakan adalah (1) sistem bagi hasil lebih sesuai dengan syari'ah agama yang dianut, dan (2) sistem bagi hasil lebih adil dan saling menguntungkan. Sementara hanya 6% responden yang tidak setuju terhadap sistem bagi hasil dikarenakan kurang mengerti terhadap operasionalnya, dirasakan kurang menguntungkan, dan sulit dalam perhitungannya.

[22] *Ibid*., hlm. 86.
[23] *Ibid*., hlm. 25-26.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa persepsi tentang sistem bagi hasil merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi preferensi masyarakat terhadap bank syari'ah. Bertolak dari hasil penelitian tersebut di atas, maka variabel persepsi tentang sistem bagi hasil (*profit and loss sharing*) perlu diteliti dan dimasukkan dalam model penelitian ini.

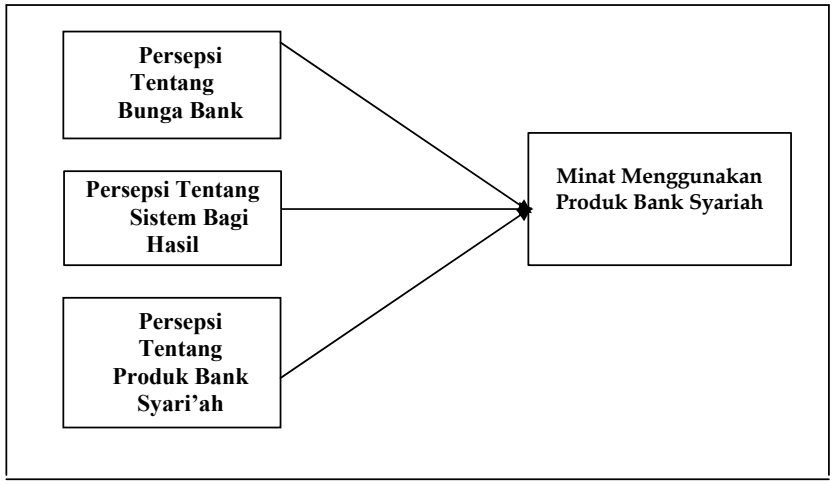
3. Persepsi Tentang Produk Bank Syari'ah

Persepsi tentang produk bank syari'ah adalah tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang produk dan jasa bank syari'ah. Sebagaimana telah dikemukakan oleh beberapa pakar ekonom muslim bahwa salah satu kendala bagi pengembangan bank syari'ah adalah rendahnya pemahaman masyarakat terhadap produk dan operasional bank syari'ah. Untuk itu, perlu adanya penelitian seberapa besar pemahaman masyarakat tentang produk dan jasa bank syari'ah. Persepsi tentang pemahaman terhadap produk dan jasa bank syari'ah akan mempengaruhi perilaku masyarakat dalam berinvestasi dan mengambil dana dari bank syari'ah.

Bank syari'ah dalam menjalankan usahanya mempunyai lima konsep dasar operasinal, yang terdiri atas: (a) prinsip titipan atau simpanan (*al-wadi'ah/ depository*), (a) prinsip bagi hasil (*syirkah/ profit-sharing*), (c) prinsip jual beli (*tijarah atau sale and purchase*), (d) prinsip sewa (*ijarah atau operational lease and financial lease*), dan (e) prinsip jasa *(al-ajr wal umulah atau fee-based service)*.[24]

Bertitik tolak dari uraian di atas, maka model penelitian ini adalah:

24 Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah,* hlm. 84.



Gambar 1. Model Penelitian

Atas dasar kerangka pemikiran teoritis dan model penelitian tersebut, maka hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

H_1 : Terdapat pengaruh *persepsi tentang bunga bank* terhadap perilaku masyarakat dalam *investment decission* pada bank syari'ah

H_2 : Terdapat pengaruh *persepsi tentang sistem bagi hasil* terhadap perilaku masyarakat dalam *investment decission* pada bank syari'ah

H_3 : Terdapat pengaruh *persepsi tentang produk bank syari'ah* terhadap perilaku masyarakat dalam *investment decission* pada bank syari'ah.

4. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian survey, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengambil sampel secara langsung dari populasi, sehingga ditemukan hubungan-hubungan antar variabel.[25] Terdapat empat variabel dalam penelitian ini, yaitu persepsi tentang bunga bank, persepsi tentang sistem bagi hasil,

[25] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis,* (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 7.

persepsi tentang produk bank syariah dan minat menggunakan produk bank syariah.

Populasi penelitian ini adalah seluruh nasabah BNI Syari'ah di Semarang. Penentuan jenis populasi ini didasarkan alasan bahwa yang akan diuji adalah potensi, preferensi, motivasi serta perilaku masyarakat berkaitan dengan minat penggunaan produk dan jasa pada bank syari'ah. Adapun teknik yang digunakan dalam penentuan sampel yaitu dengan metode *accidental sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.[26]

Sebelum instrumen dipergunakan untuk mengambil data, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Hasil analisis validitas instrumen menunjukkan pada variabel persepsi tentang bunga bank yang berjumlah 7 butir pertanyaan, hasilnya valid dan realibel dengan koefisien alpha 0,7857. Variabel persepsi tentang sistem bagi hasil yang berjumlah 12 butir pertanyaan, hasilnya valid dan realibel dengan koefisien alpha 0,9635. Variabel persepsi tentang produk bank syari'ah yang berjumlah 12 butir pertanyaan, hasilnya valid dan realibel dengan koefisien alpha 0,9410. Sedangkan variabel keputusan investasi yang berjumlah 12 butir pertanyaan, hasilnya valid dan realibel dengan koefisien alpha 0,9713.

Setelah hasil uji coba instrumen menunjukkan valid dan realibel, selanjutnya instrumen tersebut dipergunakan untuk pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 200 responden. Dari 200 instrumen yang terdistribusi, kembali 200 eksemplar dalam keadaan terisi dengan baik sesuai dengan petunjuk pengisian.

5. Temuan Penelitian

Responden penelitian adalah para nasabah BNI Syari'ah Semarang. Dari beberapa produk yang ada di BNI Syari'ah

[26] *Ibid.*, hlm. 77.

Semarang, ternyata produk *funding* yang banyak diminati oleh nasabah BNI Syari'ah Semarang adalah produk tabungan syari'ah dengan prinsip *mudharabah muthlaqah*, deposito syari'ah dengan prinsip *mudharabah muthlaqah,* dan giro syari'ah dengan prinsip *wadi'ah yad dhamanah.* Adapun produk *financing* yang paling diminati adalah produk pembiayaan produktif syari'ah dengan prinsip *murabahah,* sedangkan produk *musyarakah* hanya sebagian kecil nasabah yang mengambil pembiayaan ini. Sementara, produk bank syari'ah lainnya seperti Ijarah Bai Ut Takjiri (Sewa beli) kurang mendapat perhatian dari nasabah. Menurut analisis peneliti, hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan pemahaman nasabah terhadap produk-produk yang ada di bank syari'ah.

Adapun karakteristik responden dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Tingkat Pendidikan Responden

Sebagian besar responden berpendidikan formal SLTA ke atas yaitu SLTA sebanyak 128 orang (64%) responden merupakan peringkat pertama, disusul kemudian dengan Sarjana sebanyak 43 orang (21,5%) sebagai peringkat kedua, dan Diploma sebanyak 18 orang (9 %). Adapun responden yang berpendidikan SLTP hanya 7 orang (3,5%) dan SD hanya 4 orang (2 %). Hal ini menunjukkan bahwa responden merupakan pihak yang cukup rasional dalam melakukan investasi di BNI Syari'ah Semarang. Diharapkan mereka dapat menganalisis secara mendalam saat mengambil keputusan untuk berinvestasi di bank syari'ah.

b. Pekerjaan Responden

Sebagian besar responden adalah karyawan bank, perusahaan dan pabrik dengan jumlah sebanyak 105 orang (52,5%) sebagai peringkat pertama, disusul kemudian lain-lain (mahasiswa, pensiun, dll.) sebanyak 53 orang (26,5%). Sedangkan responden yang berprofesi sebagai pedagang/ wiraswasta, PNS, dosen/guru dan petani memiliki proporsi

kecil dalam berinvestasi di bank syari'ah, yaitu masing-masing sebanyak 12 orang (6%), 15 orang (7,5%), 13 orang (6,5%) dan 2 orang (1%).

c. Agama Responden

Sebagian besar responden adalah beragama Islam sebagai peringkat pertama sebanyak 192 orang (96%). Ini menunjukkan bahwa agama merupakan faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah dalam berinvestasi di bank syari'ah. Dan ternyata, sebagian kecil responden ada yang beragama Kristen sebanyak 5 orang (2,5%), Katholik sebanyak 2 orang (1%) dan Hindu sebanyak 1 orang (0,5%). Melihat fenomena tersebut di atas menunjukkan bahwa bank syari'ah sudah tidak dianggap lagi sebagai bank bagi orang yang beragama Islam saja, tetapi boleh saja bagi orang non Muslim untuk berinvestasi di bank syari'ah karena Islam adalah *rahmatan lil alamin*.

d. Persepsi tentang Hukum Bunga Bank

Tabel 2. Persepsi tentang Hukum Bunga Bank

Uraian	Responden	%
Haram	164	82
Halal	30	15
Tidak Tahu	6	3

Tabel di atas menunjukkan bahwa persepsi nasabah terhadap hukum bunga bank, terutama nasabah di BNI Syari'ah Semarang ternyata cukup bervariasi. Secara umum dapat dilihat bahwa sebagian besar atau 164 orang (82%) responden yang menyatakan bahwa bunga bank adalah haram. Alasan yang dikemukakan adalah: (a) bunga bank konvensional itu bertentangan dengan agama Islam, (b) bunga bank merupakan riba, (c) bunga bank itu berlipat ganda, dan (c) bunga bank itu merugikan dan memberatkan nasabah. Sedangkan mereka yang menyatakan halal sebesar 30 orang (15 %), sementara mereka yang tidak tahu (tidak menyatakan

halal dan haram) adalah 6 orang (3%). Hasil ini menunjukkan bahwa para nasabah BNI Syari'ah Semarang tidak semuanya mempunyai pandangan bahwa bunga bank merupakan produk perbankan konvensional yang perlu dihindari. Meskipun demikian, sebagian besar responden berpandangan bahwa bunga bank adalah haram. Persepsi nasabah terhadap bunga bank nampaknya mempunyai pengaruh terhadap keputusan investasi di bank syari'ah. Fenomena ini relevan dengan penelitian yang pernah dilakukan Bank Indonesia tentang "Potensi, Preferensi dan Perilaku Masyarakat Terhadap Bank Syari'ah di Pulau Jawa" tahun 2000 bahwa analisis faktor-faktor yang memotivasi masyarakat untuk menggunakan jasa perbankan syari'ah yang lebih dominan untuk masyarakat Jateng adalah faktor pertimbangan keagamaan.

Persepsi nasabah tentang bank syari'ah dapat ditunjukkan pula dari persepsi mereka terhadap sistem bagi hasil. Responden yang berpendapat sangat setuju dengan sistem bagi hasil sebanyak 37 responden (18,5%) dan yang setuju sebanyak 158 responden (79%). Alasan yang dikemukakan adalah : (a) sistem bagi hasil itu sesuai dengan prinsip-prinsip syari'ah, (b) nisbah bagi hasil itu menguntungkan nasabah, dan (c) nisbah bagi hasil telah memenuhi rasa keadilan. Sedangkan responden yang berpendapat tidak setuju dan sangat tidak setuju hanya sebagian kecil saja 5 responden (2,5%).

Berkaitan dengan persepsi tentang produk bank syari'ah, yaitu pengetahuan dan pemahaman nasabah terhadap produk-produk bank syari'ah di BNI Syari'ah Semarang, ternyata menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengenal dan mengetahui produk-produk bank syari'ah. Responden yang mengenal dan memahami produk-produk bank syari'ah sebanyak 184 responden (92%) sedangkan responden yang tidak mengenal dan memahami produk-produk bank syari'ah sebanyak 16 responden (8%). Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa pengetahuan dan pemahaman masyarakat

tentang produk-produk bank syari'ah merupakan salah satu faktor pemicu dalam berinvestasi di bank syari'ah.

Setelah dilakukan uji asumsi klasik, yaitu uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, uji normalitas dan uji linieritas menunjukkan bahwa seluruh persyaratan tersebut dapat dipenuhi sehingga dapat dilanjutkan untuk dianalisis dengan model regresi linier berganda.

6. Koefisien Determinasi

Koeffisien determinasi menunjukkan seberapa besar variabel-variabel independen (persepsi tentang bunga bank, persepsi tentang bagi hasil dan persepsi tentang produk bank syari'ah) mampu menjelaskan variabel dependen yaitu minat menggunakan produk di BNI Syari'ah Semarang. Untuk mengetahui seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen dapat ditentukan dengan koefisien determinasi (R^2). Hasil perhitungan regresi dengan mengunakan SPSS menunjukkan nilai koeffisien determinasi (R^2) sebesar 0,137 yang artinya bahwa variabel independen (persepsi tentang bunga bank, persepsi tentang bagi hasil dan persepsi tentang produk bank syari'ah) hanya mampu menjelaskan variabel dependen yaitu keputusan investasi sebesar 13% sedang sisanya sebesar 87% dijelaskan oleh variabel lain yang dalam hal ini tidak ikut dimasukkan dalam model atau dalam penelitian.

Melihat hasil koefisien determinasi tersebut, memberikan bukti secara empiris bahwa untuk meningkatkan pengembangan perbankan syari'ah hendaknya harus memperhatikan persepsi masyarakat tentang bank syari'ah. Hal ini disebabkan, hingga saat ini, masih ada kalangan masyarakat yang mempunyai persepsi yang "keliru" tentang bank syari'ah. Namun, ternyata persepsi tentang bank syari'ah hanya merupakan salah satu variabel yang dapat mempengaruhi keputusan investasi. Banyak variabel atau faktor-faktor lain yang lebih dominan berpengaruh terhadap keputusan investasi. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan Institut Pertanian Bogor (IPB), Universitas Diponegoro dan Universitas Brawijaya yang ketiganya bekerja

sama dengan Bank Indonesia yang menghasilkan bahwa motivasi nasabah untuk berinvestasi di bank syari'ah oleh dipengaruhi faktor-faktor antara lain: lokasi, aspek pelayanan, kredibilitas, fasilitas, status, pengetahuan terhadap bank syari'ah, *rate of return*, keyakinan sikap, serta pekerjaan, dan pendidikan. Faktor-faktor inilah yang lebih banyak dan dominan mempengaruhi keputusan investasi sehingga faktor persepsi tentang bank syari'ah hanya memiliki nilai koefisien determinasi 13% saja, sedangkan sisanya 87% adalah disebabkan oleh faktor-faktor lainnya.

7. Uji Simultan (F Tes)

Untuk menguji secara simultan digunakan F test. Hasil perhitungan regresi berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS menunjukan nilai F hitung sebesar 10,365 dengan tingkat signifikansi atau p value sebesar 0,000. Dengan menggunakan alpha 5% (0,05), maka hipotesis alternatif (H1) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara simultan (persepsi tentang bunga bank, persepsi tentang sistem bagi hasil dan persepsi tentang produk bank syari'ah) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu keputusan berinvestasi tidak dapat ditolak/diterima, karena nilai p value 0,000 berada dibawah alpha 0,05 (p value 0,00< alpha 0,05). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Koeffisien Determinasi, F Test dan Durbin-Watson Test

R	R Square	Adjusted R Square	F	Sig	DW
0,370	0,137	0,124	10,365	0,000	2,060

Sumber: Data Primer Diolah/Out Put SPSS

8. Uji Partial

Setelah dilakukan uji simultan, selanjutnya dilakukan uji partial, yaitu pengujian pengaruh antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun secara rinci uji partial dibahas sebagai berikut :

Tabel 4. Partial Test

Variabel	B	Std Error	T	Sig
Constant	21,308	2,891	7,372	,000
Bunga	,467	,151	3,087	,002
Bagi Hasil	,230	,083	2,772	,006
Produk	,129	,067	1,926	,056

Sumber: Data Primer Diolah/ Hasil Output SPSS.

9. H_1 Pengaruh Persepsi tentang Bunga Bank terhadap Minat Menggunakan Produk Bank Syariah

Variabel pertama yang diprediksikan berpengaruh terhadap minat menggunakan produk bank syariah adalah persepsi tentang bunga bank. Persepsi nasabah tentang hukum bunga bank merupakan suatu bentuk pemahaman dan keyakinan tentang hukum bunga bank. Pandangan bahwa bunga bank adalah haram dan bertentangan dengan prinsip-prinsip syari'ah, akan membuat seseorang mencari alternatif untuk berinvestasi tidak berdasar bunga, tetapi pada bank syari'ah yang menggunakan sistem bagi hasil. Hal ini merupakan wujud keta'atan terhadap prinsip syari'ah. Dalam kontek seperti ini, maka menjadikan agama bukan hanya sekedar norma, tetapi menjadikan agama sebagai aplikasi totalitas kegiatannya, sehingga masyarakat yang berperilaku seperti ini akan meninggalkan kegiatan yang tidak mencerminkan keberagamaannya. Untuk itu, dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan investasi, apakah akan menabung di bank konvensional atau di bank syari'ah tentu saja mereka akan memilih di bank syari'ah. Hal ini didasarkan pertimbangan agama sebagai totalitas kegiatannya.

Hasil perhitungan regresi linier berganda menunjukkan bahwa persepsi tentang bunga bank mempengaruhi minat menggunakan produk bank syariah yang ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 3,087 dengan nilai p value atau signifikansi 0,002 dengan menggunakan tingkat alpha 0,05 maka p value berada di bawah alpha 0,05. Sedang arah hubungan ditunjukkan dengan tanda positif pada beta yang memiliki nilai 0,467 yang berarti bahwa terdapat hubungan positif antara persepsi tentang

bunga bank dengan minat menggunakan produk bank syariah. Arah positif (beta) tersebut mengandung makna bahwa semakin tinggi persepsi tentang bunga bank bahwa hukum bunga bank adalah haram, maka akan meningkatkan kepatuhan dan keta'atan nasabah terhadap prinsip-prinsip syari'ah sehingga dapat mempengaruhi minat menggunakan produk pada BNI Syari'ah Semarang. Demikan pula sebaliknya, semakin kecil persepsi nasabah tentang bunga bank, maka akan mengurangi keinginan nasabah untuk berinvestasi (menabung) atau semakin kecil.

Melihat hasil tersebut di atas maka hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara persepsi tentang bunga bank terhadap minat menggunakan produk di BNI Syari'ah Semarang tidak sanggup ditolak atau hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian, hipotesis pertama terbukti secara statistik.

10. H_2 Pengaruh Persepsi Tentang Sistem Bagi Hasil terhadap Minat Menggunakan Produk Bank Syariah

Variabel kedua yang diprediksikan berpengaruh terhadap minat menggunakan produk bank syariah adalah persepsi tentang sistem bagi hasil. Sistem bagi hasil adalah sistem yang diterapkan di bank syari'ah karena bebas bunga dan sesuai dengan prinsip-prinsip syari'ah. Dalam penerapan sistem bagi hasil di bank syari'ah ini menggunakan prosentase nisbah bagi hasil.

Hasil perhitungan regresi linier berganda menunjukkan bukti empirik bahwa persepsi tentang sistem bagi hasil mempengaruhi minat menggunakan produk yang ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 2,772 dengan nilai p value atau signifikansi 0,006 dengan menggunakan tingkat alpha 0,05 maka p value berada dibawah alpha 0,05. Sedang arah hubungan ditunjukkan dengan tanda positif pada beta yang memiliki nilai 0,230 yang berarti bahwa terdapat hubungan positif antara persepsi tentang sistem bagi hasil dengan minat menggunakan produk. Arah positif (beta) tersebut mengandung makna, semakin tinggi persepsi tentang sistem bagi hasil akan meningkatkan kepercayaan dan keyakinan nasabah sehingga dapat mempengaruhi minat menggunakan produk pada BNI Syari'ah Semarang. Sebaliknya semakin kecil

persepsi nasabah tentang sistem bagi hasil, maka akan mengurangi kepercayaan nasabah sehingga keinginan menggunakan produk atau berinvestasi akan semakin kecil.

Melihat hasil tersebut diatas maka hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara persepsi tentang sistem bagi hasil terhadap minat menggunakan produk di BNI Syari'ah Semarang tidak sanggup ditolak atau hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian, hipotesis kedua terbukti secara statistik.

11. H_3 Pengaruh Persepsi Tentang Produk Bank Syari'ah Terhadap Minat Menggunakan Produk Bank Syariah

Sedangkan variabel ketiga yang diprediksikan berpengaruh terhadap minat menggunakan produk bank syariah adalah persepsi tentang produk bank syari'ah. Pengetahuan tentang perbankan syari'ah merupakan pengetahuan masyarakat tentang perbankan syari'ah yang meliputi (a) pengetahuan tentang jenis produk; (b) spesifikasi produk; (c) teknik perhitungan bagi hasil masing-masing produk; (d) resiko investasi pada masing masing produk; (e) prosedur pada bank syari'ah; dan lain-lain.

Hasil pengujian empirik yang dibantu dengan regresi linier berganda dengan program SPSS, bahwa persepsi tentang produk bank syari'ah secara signifikan dan positif berpengaruh terhadap minat menggunakan produk pada BNI Syari'ah Semarang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung 1,926 dengan nilai signifikansi atau p value 0,056 di mana dengan menggunakan alpha 0,05, maka nilai p value 0,056 di atas nilai alpha 0,05. Dengan hasil tersebut di atas, maka hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh antara persepsi tentang produk bank syari'ah terhadap minat menggunakan produk tidak sanggup diterima atau hipotesis ditolak. Dengan demikian, hipotesis ketiga tidak terbukti secara statistik.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas, dapat disimpulkan bahwa 3 (tiga) hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini didukung oleh data. Adapun hasil lengkap pengujian hipotesis penelitian dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Kesimpulan Hipotesis

Hipotesis	Hasil Uji
H_1: Persepsi tentang bunga bank berpengaruh secara positif signifikan terhadap minat menggunakan produk bank syariah.	**Didukung oleh data**
H_2: Persepsi tentang sistem bagi hasil berpengaruh secara positif signifikan terhadap minat menggunakan produk bank syariah.	**Didukung oleh data**
H_3: Persepsi tentang produk bank syariah tidak berpengaruh secara positif signifikan terhadap minat menggunakan produk bank syariah.	**Tidak Didukung oleh data**

C. Simpulan

Berdasarkan pengujian-pengujian yang telah dilakukan terhadap hipotesis yang telah diajukan sebelumnya, menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) persepsi tentang bunga bank berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat menggunakan produk bank syariah; (2) persepsi tentang sistem bagi hasil berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat menggunakan produk bank syariah; (3) persepsi tentang produk bank syariah tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan produk bank syariah.

Studi ini memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut: 1) kerangka sampel yang digunakan adalah nasabah bank BNI Syariah di Semarang, maka temuan penelitian ini mungkin saja tidak dapat digeneralisir untuk nasabah bank syariah lainnya di wilayah Jawa Tengah, kerena kota besar yang lain kemungkinan memiliki tingkat budaya serta lingkungan bisnis yang berbeda; (2) desain penelitian ini terbatas menggunakan teknik regresi linier berganda, bagi peneliti mendatang, sebaiknya menggunakan metode analisis data selain teknik regresi linier berganda agar dapat diuji pengaruh hubungan antar variabel secara simultan, seperti SEM (*Structural Equation Model*).

DAFTAR PUSTAKA

Alamsyah, Halim, ''Perkembangan dan Prospek Perbankan Syari'ah Indonesia: Tantangan dalam Menyongsong MEA 2015'', dalam Milad ke-8 Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI), 13 April 2012.

Antonio, Syafi'i, *Bank Syari'ah: dari Teori ke Praktik,* Jakarta: Gema Insani Press, 2001.

Arifin, Zainul, *Memahami Bank Syari'ah,* Jakarta: Alvabet, 1999.

Bank Indonesia, "Statistik Perbankan Syari'ah", Januari 2013.

Bank Indonesia, "Dinamika Perbankan Syari'ah dalam Sistem Perbankan Nasional", makalah disampaikan pada Studium Generale Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, September 2003.

BI dan IPB, "Potensi, Preferensi dan Perilaku Masyarakat di Wilayah Jawa Barat", *Executive Summary,* 2000.

BI dan Unbraw, Potensi, Preferensi dan Perilaku Masyarakat terhadap Bank Syariah: Studi pada Wilayah Propinsi Jawa Timur, *Executive Summary*, 2000.

BI dan Undip, Potensi, Preferensi dan Perilaku Masyarakat terhadap Bank Syariah: Studi pada Wilayah Propinsi Jawa Tengah, *Executive Summary*, 2001.

Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS,* Semarang: UNDIP, 2001.

Hasan, ''Analisis Industri Perbankan Syari'ah di Indonesia'', dalam *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan,* Vol. 1, No. 1, Juli 2011.

Karim, Adiwarman, *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007.

Metawa dan Almossawi, "Banking Behavior of Islamic Bank Customer: Perspectives and Implication"*,* I*nternational Journal of bank Marketing,* 1998.

Muhamad, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin pada Bank Syari'ah,* Yogyakarta: UII Press, 2004.

Rifki Ismail, Ascarya dan Ali Sakti, "Outloook Perbankan Syari'ah 2012", http://www.pkesinteraktif.com, diakses pada 6 Januari 2012.

Saeed, Abdullah, *Islamic Banking and Interest, A Study of Prohibition of Riba and its Contemporary Interpretation,* Leiden: E.J. Brill, 1996.

Saleh, Abdul Rahman dan Wahab, Muhbib Abdul, *Psikologi Suatu Pengantar,* Jakarta: Kencana, 2004.

Sjahdeini, Sutan Remy, *Perbankan Islam,* Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1999.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis,* Bandung: Alfabeta, 2004.

Veithzal, Rivai, dkk., *Bank and Financial Institution Manajement Conventional and Sharia System,* Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007

Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum,* Yogyakarta: Andi, 1992.

Wibisana, M. Yusuf, Iwan Triyuwono, Nurkholis, A. Erani Yustika, "Studi Pendahuluan Persepsi Masyarakat tentang Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah", Malang: Centre for Business & Islamic Economics Studies – Faculty of Economics Brawijaya University dan Bank Indonesia Jakarta, 1999.